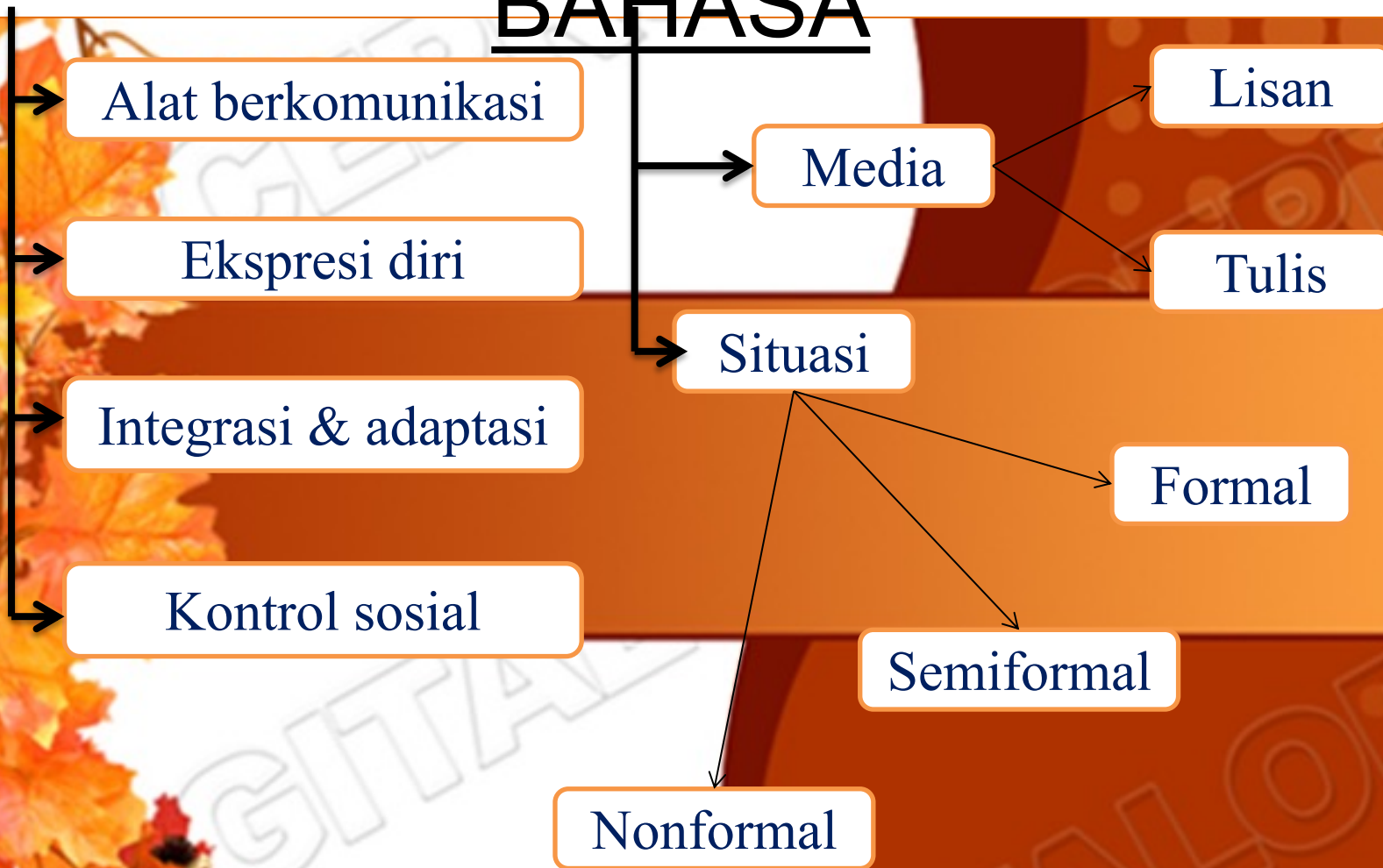


BAHASA INDONESIA



Pertemuan 1

FUNGSI & RAGAM BAHASA



KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN BERKOMUNIKASI SECARA LISAN DAN TULIS

Cara Berkomunikasi	Keunggulan	Kelemahan
Secara Lisan - Berbicara - Berpidato - Berdiskusi - Berdebat	- Berlangsung cepat - Sering dapat berlangsung tanpa alat bantu - Kesalahan dapat langsung dikoreksi - Dapat dibantu dengan mimik muka dan gerak tubuh	- Tidak selalu mempunyai bukti autentik - Dasar hukumnya lemah - Sulit disajikan secara matang/bersih - Mudah dimanipulasi
Secara Tertulis - Menulis surat - Menulis laporan - Menulis artikel - Menulis makalah	- Mempunyai bukti autentik - Dasar hukumnya kuat - Dapat disajikan lebih matang/bersih - Lebih sulit dimanipulasi	- Berlangsung lambat - Selalu memakai alat bantu - Kesalahan tidak dapat langsung dikoreksi - Tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik muka

FORMAL

Saya, Anda, Bapak, Ibu, Saudara

Menerima, membaca, disengaja

Seperti itu, beri tahu, tidak, saja

SEMI FORMAL

Aku, Bung, Kamu, Mas, Mbak

Sudah terima, sudah baca, ngobrol

Kasih tahu, gitu, kayak gitu

NONFORMAL

Que, elu, situ, mbak

Udah terima, betulin, ngopi

Nggak, cowok, kek gitu, bilangin

PEMAKAIAN RAGAM FORMAL & NONFORMAL

FORMAL

NONFORMAL

Ceramah ilmiah,
pidato resmi, diskusi
formal, debat resmi

Lisan

Berbicara sehari-hari,
bercerita, bincang-
bincang.

Menulis surat resmi,
makalah, artikel,
proposal, laporan
ilmiah

Tulis

Surat untuk kerabat,
untuk teman, untuk
pacar, catatan harian

Laras / Bidang	Sifat	
	Nonilmu (nonilmiah)	Ilmu (Ilmiah)
Hukum	<i>Dia dihukum karena melakukan penipuan dan penggelapan.</i>	<i>Dia dihukum karena melakukan tindak pidana.</i>
Bisnis	<i>Setiap agen akan mendapatkan potongan khusus.</i>	<i>Setiap agen akan mendapatkan rabat khusus.</i>
Sastra	<i>Jalan Cerita sinetron itu membosankan.</i>	<i>Alur cerita sinetron itu membosankan.</i>
Kedokteran	<i>Ayan bukan penyakit menular.</i>	<i>Epilepsi bukan penyakit menular.</i>

Pertemuan 2

EyD

EJAAN YANG DISEMPURNAKAN

KAIDAH

Van Ophuijsen

(1901-1947)

Choesoes
Djoem'at
Ja'ni
Pajoeng
Tjoetjoe
soenji

Soewandi

(1947-1972)

Chusus
Djum'at
Jakni
Pajung
Tjutju
Sunji

EyD

(16 Agustus 1972)

Khusus
Jumat
Yakni
Payung
Cucu
Sunyi

RUANG LINGKUP EyD

1. Pemakaian Huruf

2. Penulisan Huruf

3. Penulisan Kata

4. Penulisan Serapan

5. Tanda Baca

1. Pemakian Huruf



**PEMENGGA
AN**



doa

do-a

swasta

Swas-ta

biodata

bio-da-ta

konklusi

kon-klu-si

prasarana

pra-sa-ra-na

NAMA DIRI



?

2. Penulisan Huruf

HURUF KAPITAL

1. Siapa yang berangkat tadi malam?
2. Adik bertanya, "Kapan kita jalan?"
3. Allah, hamba-Nya, Yang Mahakuasa
4. Haji Agus Salim
5. Presiden Yudhoyono
6. Kemala Sari
7. Dengan ini kemerdekaan Bangsa India
8. bulan November
9. Gunung Semeru
10. Mejlis Permusyawaratan Rakyat
11. Perserikatan Bangsa-Bangsa
12. Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.

HURUF MIRING

1. Majalah *Kartini*
2. Adik saya bukan *menipu*, melainkan *d'tipu*
3. Nama ilmiah padi *oriza sativa*
4. Negara itu mengalami beberapa kali kudeta (dari *coup d'etat*)

3. Penulisan Kata

a. Kata Dasar

“Adik naik sepeda baru”

f. Kata Depan

Ke luar kota, di sini, dari pasar, di sana, dari belakang

b. Kata Turunan

Bergerigi & sentuhan

c. Kata Ulang

Anak-anak & biri-biri

g. Kata Sandang

d. Kata Majemuk

Kaca mata, duta besar, anak-istri saya, antarkota, non-Asia

Si kecil, sang diktator

h. Partikel

e. Kata ganti

Aku bawa, kuambil, engkau bawa, kaubawa

Bacalah, siapakah, Apa pun, per meter

Adapun, andaipun, bagaimanapun, biarpun, kalaupun, kendatipun, maupun, meskipun, sekalipun, sungguhpun, walaupun.



i. Singkatan & Akronim

no., hlm., PT., dkk., BUMN., kg., a.n., DKI. Kadin.
Rapim.

i. Angka & Lambang Bilangan

12 (dua belas), $\frac{1}{2}$ (setengah), $\frac{1}{16}$ (seperenam belas),

4. Penulisan Serapan

Practish
=
Praktis

Trottoir
=
Trotoar

Practish
=
Praktis

Mass
=
Massa

Zodiac
=
Zodiak

Physica
=
Fisika

Dialogue
=
Dialog

Corrector
=
Korektor

Structure
=
Stuktur

Quality
=
Kualitas

Secondary
=
Sekunder

Informant
=
Informan

Analogy
=
Analogi

Amateur
=
Amatir

System
=
Sistem

5. Tanda Baca

a. Tanda Titik

1. Akhir kalimat
2. Pemisah angka
3. Daftar pustaka

b. Tanda Koma

1. Untuk rincian
2. anak & induk kalimat
3. Kata interjeksi
4. Gelar

c. Titik Dua

1. Sebelum rincian
2. Ungkapan pemerian
3. Teks drama

c. Tanda Hubung

1. Pergantian baris
2. Kata ulang
3. Merangkai *se-, ke-, dan -an*
4. Merangkai serapan asing "*di-tackle*"

c. Tanda Tanya

c. Tanda Seru

c. Tanda Petik

c. Tanda kurung

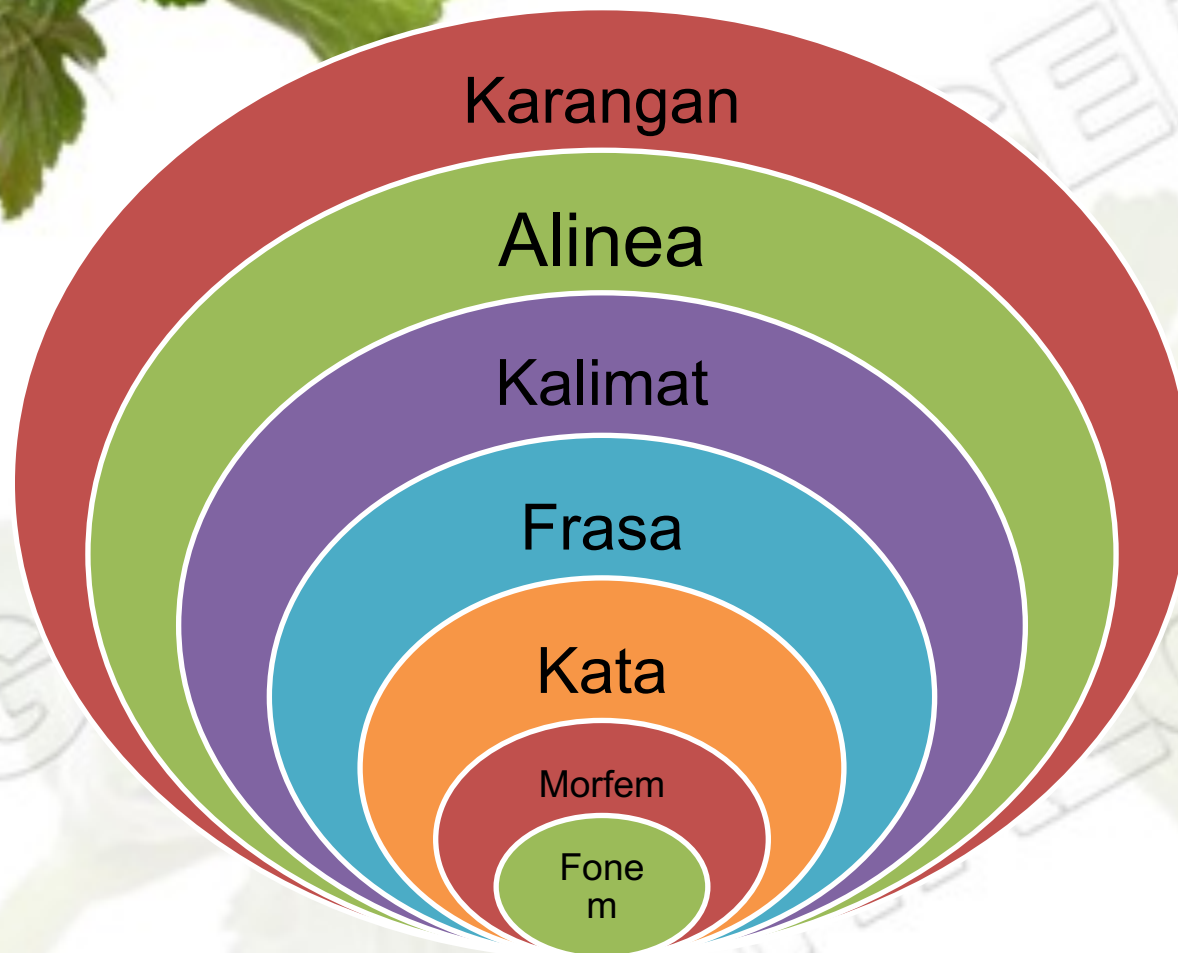
c. Garis Miring

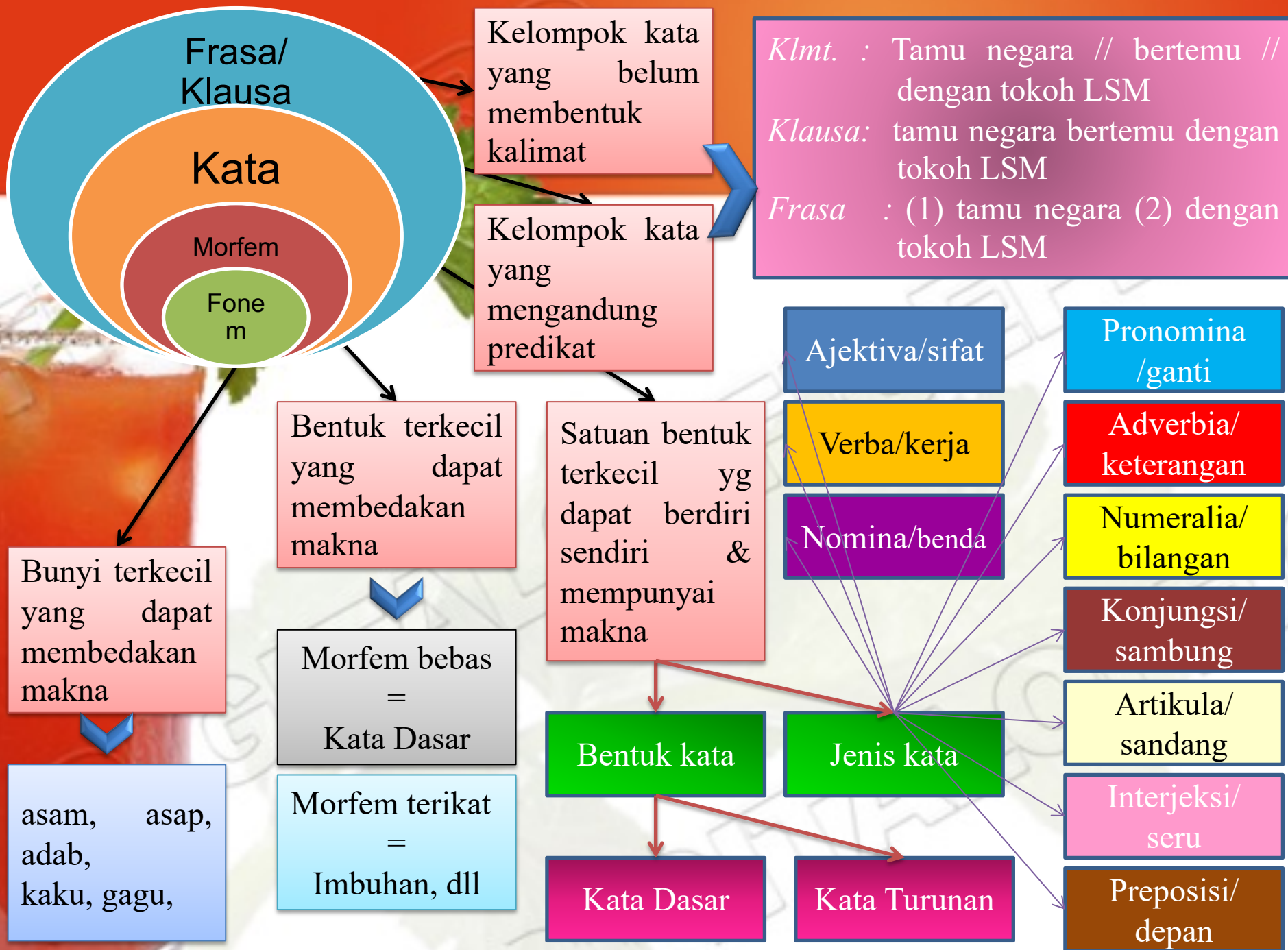
A glass of red juice with a green herb garnish.

Pertemuan 3

BENTUK & MAKNA

Bentuk





MAKNA & PERUBAHANNYA

LEKSIKAL / DENOTASI

(Makna kata berdasarkan kamus)

Makan

Belah

Pecah

Jatuh

Hidup

GRAMATIKAL/KONOTASI

(Makna sesuai konteks dan situasi)

Antonim

Homonim

Sinonim

Hiponim

Hak,
Mengukur, Beruang,
Pak,

Hewan = kucing,
anjing,
buaya, kadal,
belalang,

Meluas

Makna sekarang lebih luas daripada makna yang dahulu
“Putra-putri”,

Menyempit

Makna dahulu lebih luas daripada makna yang sekarang
“Sarjana”

Amelioratif

Makna baru lebih tinggi atau lebih baik dari makna lama
“Istri, nyonya”

Peyoratif

Makna baru terasa lebih rendah nilainya dari makna lama
“bercinta-cintaan”

Sinestesi
a

Perubahan makna yang terjadi karena pertukaran tanggapan
dua indera yang berlainan. “Manis, asam, hambar”

Asosiasi

Perubahan makna yang terjadi karena persamaan sifat.
“kaca mata”



PILIHAN KATA (DIKSI)

Pertemuan

4

Kemampuan memilih kata
dimungkinkan apabila
menguasai kosakata yang
cukup luas

Diksi mampu
membedakan makna kata
yang serumpun

Berhubungan dengan
pemilihan kata-kata
sesuai dgn. situasi dan
konteks.

1. Dapat membedakan antara denotasi dan konotasi

Cth. "bunga"

2. Dapat membedakan kata-kata yang hampir bersinonim

Cth.
"pengubah/peubah"

Syarat Ketepatan Pemilihan Kata

3. Dapat membedakan kata-kata yang hampir mirip ejaannya

Cth. "karton/kartun"

4. Dapat memahami dengan tepat makna kata-kata abstrak
Cth. "kebajikan, kebijakan, kebijaksanaan"

5. Dapat membedakan kata-kata umum & kata-kata khusus
Cth. "melihat (menonton, melirik, dll.)"

5. Dapat memakai kata penghubung yang berpasangan dg. tepat

antara....

dengan.....

tidak....

melainkan....

baik.....

ataupun.....

bukan.....

antara.... dan.....

tidak.... tetapi....

baik.....

maupun.....

bukan...

melainkan....

GAYA BAHASA

Cara dan media komunikasi

“lisan/tulis, langsung/tidak langsung, cetak/elektronik”

Ruang / Konteks

“seminar, kuliah, ceramah,”

Tujuan

“persuasi, diplomasi, humor, informasi”

Bidang Ilmu

“Filsafat, sastra, hukum, teknik”

Situasi

“resmi/tidak resmi”

Khalayak

“anak-anak, remaja, laki-laki, perempuan, petani, pejabat”

Polisi bertemu maling

Berita selengkapnya
dibacakan Jeremy Teti

Kemelut disebabkan
karena kelalaian kita

Daripada,
di mana,
yang mana,
berbahagia,

muka
tembo
k

adu
domba

gulung
tikar

IDIOM

KALIMAT

Pertemuan

5

Unsur Kalimat

Subjek

Predika
t

Objek

Pelengka
p

Keteranga
n

Menunjuk pada pelaku,
tokoh, sosok, atau sesuatu.

Perbuatan atau pekerjaan

Selalu di belakang
predikat

Bagian kalimat yang
melengkapi predikat

Menerangkan P dan klausa
dalam sebuah kalimat

POLA KALIMAT DASAR

Fungsi/ Tipe	Subjek	Predikat	Objek	Pel.	Ket.
S-P	Orang itu saya	sedang tidur mahasiswa baru	- -	- -	- -
S-P-O	Ayahnya Rani	mengendarai mendapat	mobil baru piagam	- -	- -
S-P-Pel	Beliau Pancasila	menjadi merupakan	- -	ketua koperasi dasar negara kita	- -
S-P-Ket	Kami Kecelakaan itu	tinggal terjadi	- -	- -	di jakarta tahun 1999
S-P-O-Pel	Hasan Diana	mengirimi mengambilkan	ibunya adiknya	uang buku tulis	- -
S-P-O-Ket	Pak Bejo Beliau	menyimpan memperlakukan	uang kami	- -	di bank dengan baik

Kata, Frasa, dan Klausa sebagai Pembentuk Kalimat

Kalimat	Kata	Frasa	Klausa
Kenalan saya dosen filsafat		kenalan saya; dosen filsafat	kenalan saya dosen filsafat
Tamu negara bertemu dengan tokoh LSM terkenal	bertemu	tamu negara; dengan tokoh LSM terkenal	tamu negara bertemu dengan tokoh LSM terkenal
Keputusan hakim sesuai dengan tuntutan jaksa	sesuai	keputusan hakim; dengan tuntutan jaksa	keputusan hakim sesuai dengan tuntutan jaksa
Pertengkaran itu terjadi tiga macam yang lalu	terjadi	pertengkaran itu; tiga malam yang lalu	pertengkaran itu terjadi tiga malam yang lalu
Mahasiswa mengiriminya jaksa agung ayam betina	mahasiswa; mengiriminya	jaksa agung; ayam betina	mahasiswa mengiriminya jaksa agung ayam betina
Melani memasukkan bungkusannya itu ke dalam mobil	melani; memasukkan	bungkusan itu; ke dalam mobil	melani memasukkan bungkusannya itu ke dalam mobil

JENIS KALIMAT

KALIMAT



KALIMAT EFEKTIF

KESATUAN

Berdasarkan agenda / sekretaris / manajer personalia akan memberi pengarahan kepada pegawai baru

KEPADUAN

Kepada setiap pengemudi mobil harus memiliki surat izin mengemudi

KEPARALELAN

Kegiatan di perpustakaan meliputi pembelian buku, membuat katalog, dan buku-buku diberi label.

KETEPATAN

Karyawan teladan itu memang tekun bekerja dari pagi sehingga petang

KEHEMATAN

Saya melihatnya dengan mata kepala saya sendiri mahasiswa itu belajar sepanjang hari dari pagi sampai sore.

KELOGISAN

Tumpukan uang itu terdiri atas pecahan ribuan, ratusan, sepuluh ribuan, lima puluh ribuan, dua puluh ribuan

Kambing sangat senang bermain hujan

KASUS-KASUS

Bagi yang menitip
sepeda motor
harus dikunci

Bebas parkir

Tempat
pendaftaran tinja

Saya melihat
kelakuan anak itu
bingung

Mereka mengantar
iring-iringan
jenazah itu ke
kuburan

Dosen yang berhalangan
hadir agar memberitahu
sekretariat

PARAGRAF

AF

Bentuk bahasa berupa gabungan beberapa kalimat

Topik



Kalimat lengkap & berdiri sendiri

Masalah potensial yg. dapat dirinci dan diuraikan lebih lanjut

Makna yang jelas tanpa harus dihubungkan dg. kalimat lain

Dapat dibentuk tanpa bantuan kata sambung

Penjelas



Artinya tidak dapat berdiri sendiri

Pembentukannya sering memerlukan bantuan kata sambung

Isinya berupa rincian, keterangan, contoh, dan data tambahan lain yang sifatnya mendukung kalimat topik

Macam-macam Paragraf

Siang itu, Sabtu pekan lalu, Ramin bermain sangat bagus. Mula-mula ia menyodorkan sebuah kontramelodi yang hebat, lalu bergantian dengan klarinet, meniupkan garis melodi utamanya. Ramin dan tujuh kawannya berbaris seperti serdadu masuk ke tangsi, mengiringi Ahmad, mempelai pria yang akan menyunting Mulyati, gadis yang rumahnya di perumahan kampung Meruyung .

Patih Pranggulang menghunus pedangnya. Dengan cepat ia mengayunkan pedang itu ke tubuh Tunjungsekar. Tapi aneh, sebelum menyentuh tubuh Tunjungsekar, pedang itu jatuh ke tanah. Patih Pranggulang memungut pedang itu dan membacokkan lagi ke tubuh Tunjungsekar. Tiga kali Patih Pranggulang melakukan hal itu, akan tetapi, semuanya gagal.

Masih melekat di mataku, pemandangan indah nan elok pantai swarangan. Gelombang ombak yang terlalu besar datang bergulung silih berganti menyambut siapapun yang datang, seakan ingin mengajak bermain. Air yang jernih dan pasir yang putih lembut terhempas luas tanpa ada karang yang menghalangi membuatku ingin kembali lagi. Sejauh mata memandang yang kulihat hanya laut yang terbentang luas dan biru. Kurasakan dingin membasuh kakiku karena ombak yang terus menerus menghempas kakiku dan terasa asin ketika air laut itu menyentuh bibirku karena percikannya. Disepanjang bibir pantai kulihat wisatawan beserta keluarga dan teman-teman mereka berkumpul membentuk suatu kelompok kecil untuk menikmati keindahan pantai Swarangan.

Sejak zaman dahulu, nenek moyang kita telah mengenal tanaman lidah buaya beserta manfaatnya bagi manusia. Manfaat lidah buaya tidak hanya sebagai penyubur rambut, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan. Tumbuhan tanpa buah ini memiliki ciri fisik sebagai berikut: daun berbentuk panjang dengan duri kedua sisi daunnya, tebal, dan berwarna hijau. Daunnya mengandung serat bening sebagai daging. Meskipun lidah buaya sejak dahulu dikenal memiliki banyak khasiat, belum banyak yang mengetahui bahwa tanaman ini bisa menjadi komoditas yang menguntungkan. Menariknya, komoditas ini tidak hanya bermanfaat sebagai ramuan penyubur rambut, tetapi juga sebagai minuman yang menyehatkan seperti teh lidah buaya yang terbuat dari daun lidah buaya yang dikeringkan, serta kuliner seperti: kerupuk dan Jelly lidah buaya.

Sifat manusia ibarat padi yang terhampar di sawah yang luas. Ketika manusia itu meraih kepandaian, kebesaran, dan kekayaan, sifatnya akan menjadi rendah hati dan dermawan. Begitu pula dengan padi yang semakin berisi, ia akan semakin merunduk. Apabila padi itu kosong, ia akan berdiri tegak.

Setelah karangan anak-anak kelas 8 diperiksa, ternyata Ali, Toto, Alex, dan Burhan mendapat nilai 8. Anak-anak yang lain mendapat nilai 7. Hanya Maman yang 6, dan tidak seorang pun mendapat nilai kurang. Boleh dikatakan, anak kelas 8 cukup pandai mengarang.

Kemarau tahun ini cukup panjang. Sebelumnya, pohon-pohon di hutan sebagai penyerap air banyak yang ditebang. Di samping itu, irigasi di desa ini tidak lancar. Ditambah lagi dengan harga pupuk yang semakin mahal dan kurangnya pengetahuan para petani dalam menggarap lahan pertaniannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan panen di desa ini selalu gagal.

Masyarakat Hindu di Bali memiliki upacara kematian yang sangat unik dan memiliki daya tarik tersendiri untuk wisatawan asing maupun lokal. ritual unik ini disebut dengan ngaben. Ngaben adalah ritual atau upacara pembakaran mayat sebagai simbol penyucian roh orang yang sudah meninggal. Karena dalam pelaksanaannya membutuhkan berbagai perlengkapan dengan biaya yang cukup besar, maka tidak semua orang yang telah meninggal bisa langsung di aben. Jenazah yang belum di aben biasanya akan dikubur terlebih dahulu sambil menunggu semua perlengkapann gaben telah lengkap. Jika ingin melihat ritual pembakaran mayat yang sangat unik, tidak ada salahnya anda berkunjung ke Provinsi Bali karena upacara ngaben dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat Hindu di Bali.